

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Fungsi jalur pejalan kaki adalah untuk memudahhi pergerakan manusia dari satu tempat ke tempat yang lain. Oleh karena itu diperlukan adanya pengembangan infrastruktur pejalan kaki serta menyediakan jalur pejalan kaki yang aman untuk masyarakat. Kriteria-kriteria jalur pejalan kaki yang aman dan nyaman dapat dilihat dari dua komponen utama, yaitu keamanan dan perlindungan, serta kebijakan terkait (Barman, 2010).

Kualitas jalur pejalan kaki dapat dilihat dari kualitas lingkungan di sekitar jalur pejalan kaki. Lingkungan di sekitar jalur pejalan kaki sangat baik, hal ini ditunjukkan dari dampak yang dihasilkan dari pembangunan semua pelengkap jalur pejalan kaki yang memiliki pengaruh terhadap pejalan kaki dan orang yang bersepeda untuk mengurangi aktivitas berkendara. Pada studi di San Diego Metropolitan Transit, sistem pelayanan yang dijadikan ukuran untuk lingkungan. Kualitas pejalan kaki dapat dilihat dari adanya keterkaitan antara tempat pemberhentian dengan orang yang melakukan pemberhentian (Ryan, 2009). Untuk memperbaiki kualitas jalur pejalan kaki dapat dilakukan dengan cara membagikan kuesioner kepada masyarakat pengguna jalur pejalan kaki, agar dapat mengetahui kinerja jalur pejalan kaki menurut masyarakat atau pengguna. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan keamanan dan aksesibilitas dari jalur pejalan kaki (*Wilbur Smith Associates*, 2007).

Di Kota Malang, Pemerintah mulai gencar untuk memperbaiki jalur pejalan kaki yang ada. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya perbaikan-perbaikan jalur pejalan kaki. Perbaikan yang akan dikerjakan oleh Dinas Pekerjaan Umum Kota Malang yaitu pada jalur pejalan kaki di jalan Kawi, Jalan Kolonel Sugiono, Jalan Letjen Sutoyo, dan juga di Jalan Ijen. Pada tahun 2013 terdapat beberapa lokasi jalur pejalan kaki yang menjadi tujuan Dinas Pekerjaan Umum, diantaranya jalan Kolonel Sugiono, Jalan Satsuit Tubun, Jalan Soekarno Hatta, Jalan Tlogomas, Jalan Kawi, Jalan Letjen Sutoyo, Jalan Ijen, dan Jalan Besar Ijen (Maulidiyah, 2012). Pemerintah Kota Malang memiliki rencana untuk menjadikan jalur pejalan kaki di Kota Malang sebagai jalur yang terintegrasi dengan tempat-tempat tujuan wisata di Kota Malang. Sehingga dapat menarik minat wisatawan untuk mengunjungi Kota Malang (Anam, 2012). Hal ini didukung oleh dominasi fungsi

kegiatan di sekitar lokasi studi yang berupa pusat pemerintahan skala kota, perdagangan dan jasa, serta kegiatan sosial. Serta adanya pengembangan wisata belanja oleh Pemerintah Kota Malang di Kecamatan Klojen (RTRW Kota Malang 2010-2030).

Kota Malang memiliki banyak jalur pejalan kaki, yang terkadang tidak digunakan untuk berjalan kaki saja. Banyaknya masyarakat yang menggunakan jalur pejalan kaki yang tidak sesuai dengan fungsinya membuat tingkat kenyamanan jalur pejalan kaki menjadi sangat rendah. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya pengguna kendaraan bermotor yang menggunakan jalur pejalan kaki untuk menghindari kemacetan, dan banyak pedagang kaki lima yang menggunakan hampir sebagian besar jalur pejalan kaki untuk berjualan. Hal ini mengakibatkan kurangnya keamanan untuk pejalan kaki, sehingga diperlukan adanya pembatas atau pemisah jalur, adanya marka untuk penyeberangan, dan adanya penanda jalur pejalan kaki (Najamuddin, 2004). Keselamatan juga meliputi prasarana ruang pejalan kaki, perabot ruang pejalan kaki, tata informasi, *ramp* marka penyandang cacat, jalur hijau dan drainase (Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Prasarana dan Sarana Ruang Pejalan Kaki di Perkotaan, 2000).

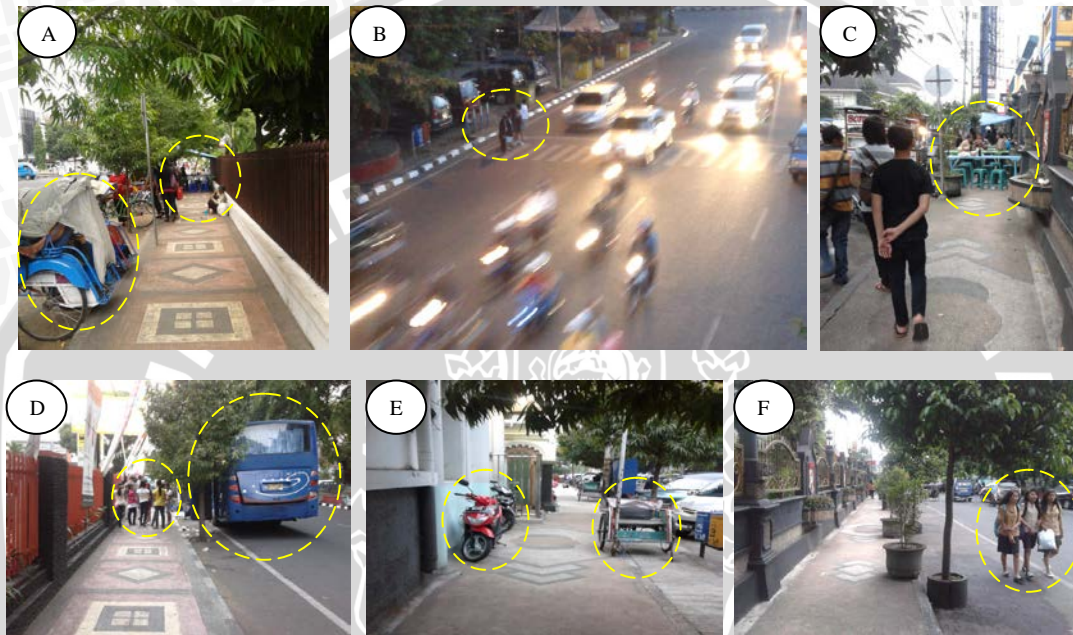
Kawasan Alun-alun Kota Malang merupakan salah satu pusat kota yang memiliki banyak daya tarik dari guna lahan di sekitarnya. Banyak wisatawan maupun masyarakat lokal yang berkunjung ke daerah ini. Tetapi besarnya tarikan pergerakan dari masyarakat tidak didukung dengan fasilitas jalur pejalan kaki yang memadai bagi pejalan kaki. Banyaknya masyarakat yang berjualan, memarkir kendaraan di jalur pejalan kaki yang mengakibatkan pengguna jalur pejalan kaki harus berjalan di badan jalan. Penataan serta pembatasan penggunaan aktivitas pada jalur pejalan kaki yang dapat membuat pejalan kaki merasa nyaman saat berjalan.

1.2 Identifikasi Masalah

Beberapa hal yang melatarbelakangi pentingnya jalur pejalan kaki yang nyaman bagi pejalan kaki di Kawasan Alun-alun Kota Malang antara lain:

1. Banyak yang menggunakan jalur pejalan kaki tidak sesuai dengan fungsinya. Sehingga diperlukan pembatasan pengguna jalur pejalan kaki (gambar 1.1 A, C, D, E)
2. Belum optimalnya penyediaan prasarana jalur pejalan kaki bagi pejalan kaki, seperti tempat duduk, lampu jalan, dll

3. Kondisi jalur pejalan kaki yang naik turun dapat membuat pejalan kaki tidak nyaman
4. Tidak adanya pembatas jalur pejalan kaki dengan jalan
5. Kurangnya keamanan pejalan kaki saat menyeberang (gambar 1.1 B)
6. Kurangnya kesadaran masyarakat untuk berjalan di jalur pejalan kaki (gambar 1.1 F)



Gambar 1.1 Permasalahan di Jalur Pejalan Kaki Jalan Merdeka

1.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimana kinerja jalur pejalan kaki di wilayah studi berdasarkan aspek kenyamanan?
2. Bagaimana konsep penataan jalur pejalan kaki yang nyaman di wilayah studi?

1.4 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan utama yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk memperbaiki desain jalur pejalan kaki agar lebih nyaman bagi pengguna khususnya anak-anak, orang tua, dan penyandang cacat. Tujuan utama ini terbagi menjadi dua tujuan yaitu:

1. Menganalisis kinerja jalur pejalan kaki di wilayah studi berdasarkan aspek kenyamanan
2. Membuat konsep penataan jalur pejalan kaki yang nyaman di wilayah studi

1.5 Ruang Lingkup

1.5.1. Ruang Lingkup Wilayah

Wilayah studi dalam penelitian ini berada di Kecamatan Klojen dengan 4 jalur pejalan kaki, terdapat di kawasan Alun-Alun Merdeka Kota Malang yaitu Jalan Merdeka Timur, Jalan Merdeka Barat, Jalan Merdeka Selatan, Jalan Merdeka Utara. Wilayah studi dapat dilihat pada gambar 1.2. Adapun batas-batas administrasi wilayah studi sebagai berikut:

- Sebelah utara : Kelurahan Kidul Dalem
- Sebelah timur : Kelurahan Kidul Dalem dan Kelurahan Sukoharjo
- Sebelah selatan : Kelurahan Kasin
- Sebelah barat : Kelurahan Kauman

Pemilihan lokasi wilayah studi pada ruas-ruas jalan tersebut didasarkan atas beberapa kriteria sebagai berikut:

1. Merupakan ruas jalan yang memiliki aktifitas pejalan kaki yang tinggi yang dapat membangkitkan aktivitas guna lahan disekitarnya.
2. Banyaknya tempat-tempat di sekitar lokasi studi yang merupakan kunjungan wisata.
3. Adanya perbedaan fungsi kegiatan pada tiap-tiap lokasi yang dapat mendorong masyarakat untuk berjalan kaki, misalnya kawasan pemerintahan, dan kawasan perbelanjaan.
4. Belum optimalnya penyediaan prasarana jalur pejalan kaki bagi pengguna yaitu pejalan kaki khususnya anak-anak, orang tua dan penyandang cacat.

1.5.2 Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup materi ini bertujuan untuk membatasi materi yang akan dibahas dan pembatasan variabel-variabel yang akan diteliti sehingga peneliti menjadi tepat sasaran dan sesuai target, serta penelitian dapat dilakukan dengan lebih teliti dan terfokus. Data sekunder dalam penelitian ini didapatkan dari berbagai pihak antara lain Dinas Pekerjaan Umum, Dinas Cipta Karya dan Tata Ruang, Dinas Binamarga. Sedangkan untuk data primer dipakai dari data hasil survei lapangan dan kuesioner. Lingkup materi pada studi “Penataan Jalur Pejalan Kaki di Kawasan Alun-Alun Merdeka berdasarkan tingkat kenyamanan pengguna jalur pejalan kaki” adalah:

1. Melakukan identifikasi kinerja jalur pejalan kaki di wilayah studi (Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Prasarana dan Sarana Ruang Pejalan Kaki di Perkotaan, 2000).

- a. Kinerja jalur pejalan kaki dilihat berdasarkan kondisi geometrik jalur pejalan kaki (meliputi lebar, tinggi, panjang, dan jenis material jalur pejalan kaki), lalu lintas jalur pejalan kaki (meliputi volume, kepadatan, dan arus pejalan kaki, serta keberadaan *street furniture*), karakteristik pejalan kaki (meliputi usia pejalan kaki, tujuan perjalanan, dan sarana perjalanan) dan mencari tingkat pelayanan jalur pejalan kaki.

Pembatasan materi karakteristik pejalan kaki hanya sebatas usia, sehingga dapat sebagai masukan untuk penelitian selanjutnya dengan kajian terkait dengan *gender*.

2. Mengidentifikasi tingkat kenyamanan jalur pejalan kaki menurut persepsi pengguna di wilayah studi. Tingkat kenyamanan dari jalur pejalan kaki dapat dilihat dari beberapa hal (Unterman, 1984 dan Yuwono, 2011):

- Sirkulasi
- Aksesibilitas
- Gaya alam dan iklim
- Keamanan
- Kebersihan
- Keindahan

Pembatasan materi pada penelitian dikarenakan pada variabel tingkat kenyamanan mencakup pembahasan keselamatan, menyenangkan dan menimbulkan daya tarik.

3. Hasil keluaran pada penelitian ini adalah konsep penataan jalur pejalan kaki di Jalan Merdeka sesuai dengan hasil analisis Model Kano terkait tingkat kenyamanan pejalan kaki.

Pembatasan materi pada penelitian ini yaitu terkait jalur pejalan kaki, keterkaitan jalur pejalan kaki dengan guna lahan di sekitarnya maupun dengan keberadaan Alun-alun Merdeka Kota Malang dapat dimasukkan sebagai saran untuk penelitian selanjutnya.

Tabel 1.1 Ruang Lingkup Materi Penelitian

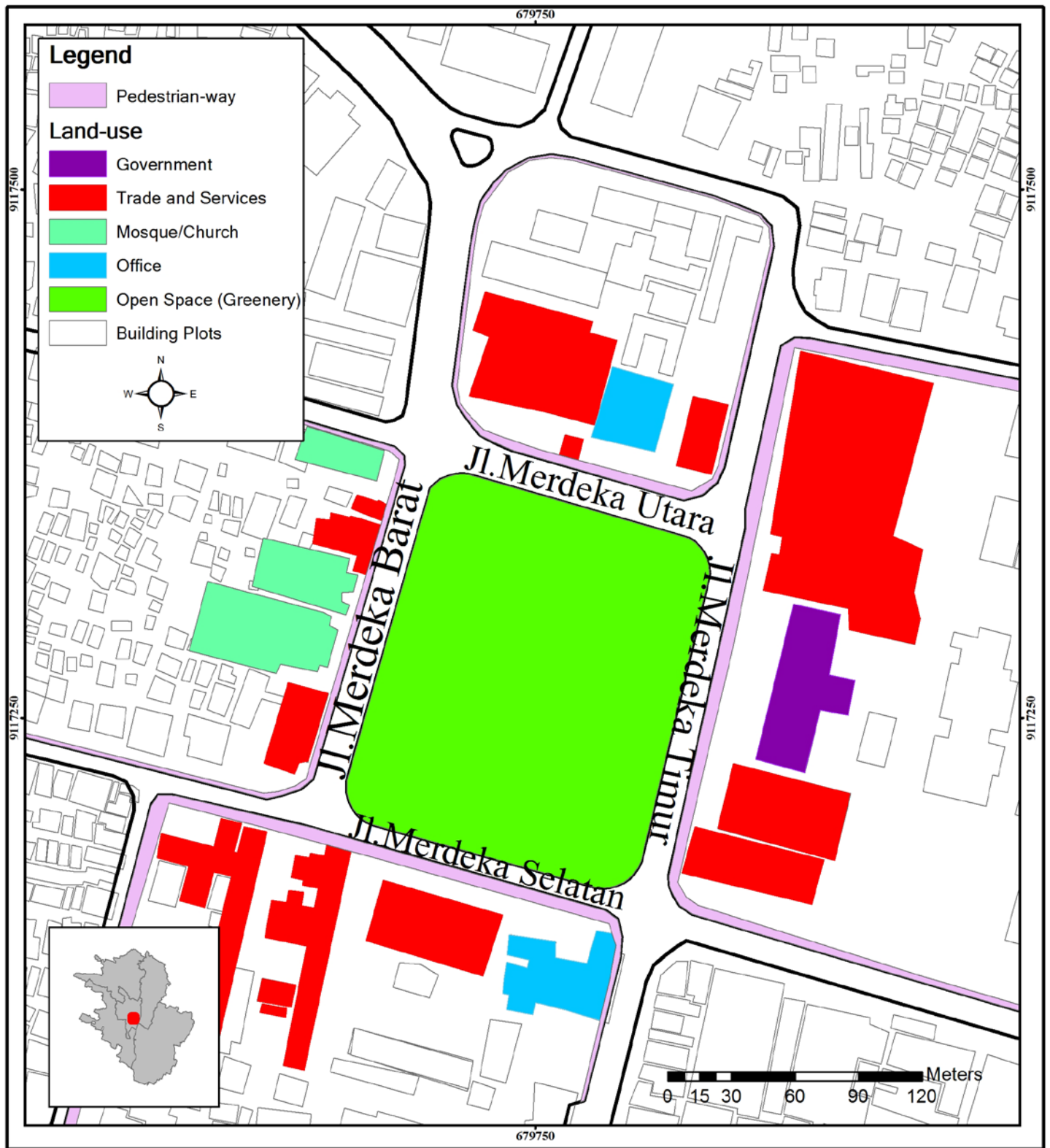
Variabel Penelitian	Ruang Lingkup Materi pada Alun-Alun Kota Malang [Links: Jl. Merdeka (Timur, Selatan, Barat, Utara)]
Karakteristik pejalan kaki	Usia pejalan kaki, tujuan berjalan kaki, dan sarana berjalan kaki
Geometri jalur pejalan	Ukuran dan jenis dimensi, jenis material jalur pejalan kaki, dan fasilitas difabel

Variabel Penelitian	Ruang Lingkup Materi pada Alun-Alun Kota Malang [Links: Jl. Merdeka (Timur, Selatan, Barat, Utara)]
kaki	
LOS jalur pejalan kaki	Volume pejalan kaki, kecepatan pejalan kaki, kepadatan pejalan kaki, arus pejalan kaki, dan tingkat pelayanan pejalan kaki
Sirkulasi	Lebar jalur pejalan kaki, dan kondisi perkerasan jalur pejalan kaki
Aksesibilitas	Peniadaan hambatan, kawasan istirahat, kemiringan, dan tekstur permukaan
Gaya alam dan iklim	Keberadaan pohon peneduh, keberadaan <i>shelter</i> sebagai tempat berlindung dari cuaca
Keamanan	Pembatas atau pemisah jalur, marka penyeberangan, dan <i>shelter</i> untuk naik dan turun dari kendaraan umum
Kebersihan	Kebersihan jalur pejalan kaki, dan kebersihan lingkungan sekitar jalur pejalan kaki
Keindahan	Keteraturan penataan <i>street furniture</i> , keindahan bangunan sekitar jalur pejalan kaki, dan keindahan vegetasi sepanjang jalur pejalan kaki

1.6 Manfaat Penelitian

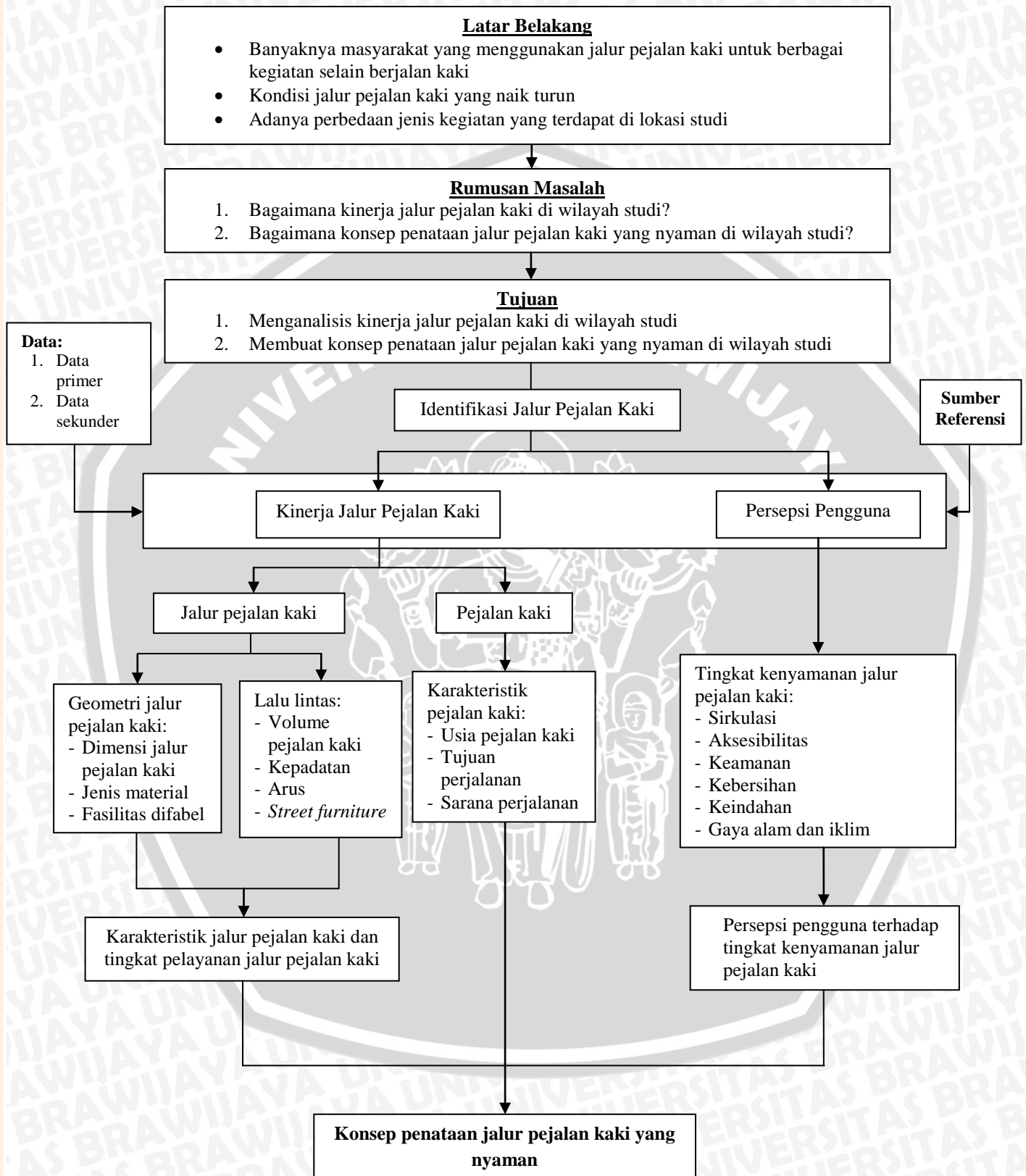
Hasil studi ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi kalangan akademisi, Pemerintah Kota Malang dan masyarakat, yaitu:

1. Bagi Akademisi
Sebagai bahan kajian untuk mempelajari, mengetahui, dan menambah pengetahuan tentang konsep, kegunaan, dan peran masyarakat pengguna jalur pejalan kaki terkait tingkat kenyamanan jalur pejalan kaki.
2. Bagi Pemerintah Kota Malang
Sebagai bahan masukan atau rekomendasi tentang bagaimana konsep jalur pejalan kaki yang berpengaruh terhadap kenyamanan menurut persepsi masyarakat.
3. Bagi Masyarakat
Sebagai informasi tentang pentingnya jalur pejalan kaki yang dapat memberikan kenyamanan bagi pejalan kaki.



Gambar 1.2 Peta Wilayah Studi

1.7 Kerangka Pemikiran



Gambar 1.3 Kerangka Pemikiran



1.8 Sistematika Pembahasan

Dalam penyusunan laporan skripsi ini terdiri dari lima bab yakni bab pendahuluan, tinjauan pustaka, metodologi penelitian, hasil dan pembahasan, penutup.

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang dari penelitian yang dilakukan, rumusan masalah, tujuan, ruang lingkup wilayah, ruang lingkup materi, manfaat, kerangka pemikiran dalam penyusunan penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang teori-teori yang mendukung dalam penelitian. Antara lain terkait jalur pejalan kaki, pejalan kaki, kenyamanan jalur pejalan kaki, Model Kano, dan penelitian terdahulu.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang sistematika penelitian, metodologi penelitian yang digunakan, lokasi dan waktu survei, penentuan variabel, metode pengumpulan data, metode analisa data yang digunakan, dan desain survei.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang Gambaran umum Kecamatan Klojen, kinerja jalur pejalan kaki yang berupa tingkat pelayanan jalur pejalan kaki, tingkat kenyamanan pejalan kaki yang meliputi analisis terkait geometri jalur pejalan kaki, dan karakteristik pejalan kaki, serta variabel kenyamanan yang dianalisis menggunakan perhitungan Model Kano di Jalan Merdeka Utara, Jalan Merdeka Timur, Jalan Merdeka Selatan dan Jalan Merdeka Barat, dan konsep penataan jalur pejalan kaki yang nyaman berdasarkan hasil Model Kano.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil dan analisis yang telah dilakukan, serta saran bagi pemerintah, akademisi dan masyarakat terkait dengan tingkat kenyamanan jalur pejalan kaki.